

**PENGARUH RISIKO KREDIT, KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS  
DAN EFISIENSI OPERASIONAL, *NET INTEREST MARGIN*  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK  
KONVENSIONAL GO PUBLIK**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**INTANIA DEWI PUSPITA SARI**

**NIM : 2012310458**

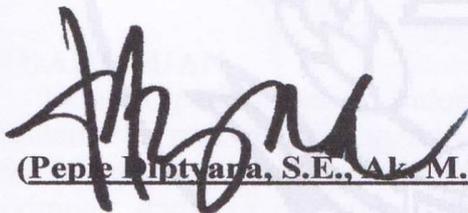
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Intania Dewi Puspita Sari  
Tempat, Tanggal Lahir : Serang, 12 November 1993  
N.I.M : 2012310458  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko kredit, kecukupan modal, likuiditas, efisiensi operasional dan *Net Interest Margin* terhadap profitabilitas pada bank konvensional go publik.

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 28 September 2016



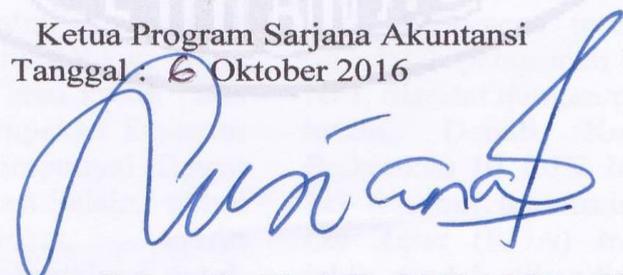
(Pepe Dityana, S.E., Ak. M.Si)

Co. Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 6 Oktober 2016



(Indah Hapsari, S.Ak., M.A., Ak)

Ketua Program Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 6 Oktober 2016



(Dr. Luciana Spica Almia S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

**PENGARUH RISIKO KREDIT, KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS DAN  
EFISIENSI OPERASIONAL, NET INTEREST MARGIN TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA BANK KONVENSIONAL GO PUBLIK**

**INTANIA DEWI PUSPITA SARI**

STIE Perbanas Surabaya

Email: intaniadewi143@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this study to determine the influence of credit risk, capital adequacy, liquidity, and operational efficiency, Net Interest Margin on profitability. Financial ratios used in this study is that the NPL, CAR, LDR, BOPO and NIM. The sample used in this study consisted of 38 conventional banks go public listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI), 2013 - 2015. This study uses census. Data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Annual Report. Data analysis method used is multiple linear regression analysis. The Results from this study indicates that Credit risk significant negative effect on Profitability. Capital Adequacy is not a significant positive effect on Profitability. Liquidity significant positive effect on Profitability. Operational Efficiency significant negative effect on Profitability. Net Interest Margin significant positive effect on Profitability.*

**keywords:** *credit risk, capital adequacy, liquidity, operational efficiency, net interest margin, and profitability*

**PENDAHULUAN**

Industri perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan bentuk lain sesuai kebutuhan yang disebut dengan dana pihak ketiga. Sementara untuk masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana dapat mengajukan pinjaman atau kredit pada bank. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama usaha bank yang mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi. Selain untuk mensejahterakan masyarakat, kredit dilaksanakan oleh bank juga bertujuan untuk memperoleh laba yang berasal dari selisih bunga tabungan yang diberikan pada nasabah penabung dengan bunga yang diperoleh dari nasabah debitor dan merupakan sumber utama pendapatan bank.

Undang – Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 yang berlaku mengatur tentang perbankan yang membahas jika bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan dan akan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk produk bank lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Fenomena terbaru didunia perbankan ini adalah penurunan ROA dan meningkatnya NPL disertai dengan melambatnya penyaluran kredit. Deputi Komisioner Pengawasan Perbankan III OJK Irwan Lubis mengatakan hal tersebut tercermin dari indikator *Return On Asset* (ROA) industri perbankan yang lebih rendah dibandingkan akhir 2014. Pada Desember 2014 ROA bank-bank sebesar 2,85%. Sedangkan di November 2015 ROA berada di level 2,30%. Akhir tahun ROA di sekitar 2,30% hingga 2,35%. Penurunan ini

disebabkan bank-bank lebih preventif atau lebih berhati-hati dalam melakukan bisnisnya, antara lain dengan lebih banyak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) seiring dengan meningkatnya rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*). Selain itu, statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan OJK menunjukkan rasio NPL perbankan nasional mengalami peningkatan. Pada Oktober 2015 NPL bank tercatat sebesar 2,67% atau naik 33 basis poin secara tahunan (year-on-year) dari 2,34%. Peningkatan NPL ini sejalan dengan perlambatan penyaluran kredit perbankan yang tumbuh sebesar 10,26% dari Oktober 2014 senilai Rp3.558,07 triliun menjadi Rp3.923,43 triliun.

*Return On Asset (ROA)* sebagai alat ukur dari kinerja keuangan memiliki hasil penelitian yang berbeda – beda dengan penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh I Putu Agus Atmaja Negara dan I Ketut Sjana. (2014) menunjukkan jika risiko kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan hasil penelitian dari Ita Ari Sasongko (2014) dan Made Ria Anggreni dan I Made Sudha Suardika (2014) berbeda, penelitian mereka menunjukkan jika risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai kecukupan modal terhadap profitabilitas memiliki hasil yang berbeda – beda. Penelitian Made Ria Anggreni dan I Made Sudha Suardika (2014) memiliki hasil yang menunjukkan jika kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Dwi Agung Prasetyo dan Ni putu Ayu Darmayanti (2015) berbeda, penelitiannya menunjukkan jika kecukupan modal berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai Likuiditas terhadap profitabilitas memiliki hasil yang berbeda – beda. Hasil Penelitian Ita Ari Sasongko (2014) menunjukkan jika likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013) berbeda, penelitiannya menunjukkan jika

likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai efisiensi operasional terhadap profitabilitas memiliki hasil yang berbeda – beda seperti penelitian Bambang Sudiyantno (2010) menunjukkan jika efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Erni Masdupi dan Defri (2012) berbeda, penelitian mereka menunjukkan jika efisiensi operasional berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai *Net Interest Margin* terhadap profitabilitas juga memperlihatkan hasil yang tidak sama. Hasil penelitian Mario Cristiano (2014) memperlihatkan jika *Net Interest Margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Subandi (2013) memiliki hasil yang berbeda, penelitiannya memperlihatkan jika *Net Interest Margin* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (2) Apakah kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. (3) Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. (4) Apakah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. (5) Apakah *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, kecukupan modal, likuiditas, efisiensi operasional, dan *Net Interest Margin* terhadap profitabilitas bank konvensional go publik.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

Teori Signalling adalah teori mengenai informasi yang diberikan perusahaan tentang kinerjanya dimasa yang akan datang dipercaya oleh pasar. Perusahaan yang baik akan memberikan informasi (sinyal) yang baik kepada pasar, dengan begitu pasar akan dapat menilai kualitas perusahaan tersebut (Adhistya Rizky Bestari dan Abdul Rohman,

2013). Menurut Adhitya Rizky Bestari dan Abdul Rohman (2013) Signalling Theory merupakan penjelasan dari asimetri informasi. Terjadinya asimetri informasi disebabkan karena pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai prospek perusahaan. Untuk menghindari asimetri informasi tersebut, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak investor. Investor selalu membutuhkan informasi yang asimetris sebagai pemantau dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan, jadi sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap account (rekening) pada laporan keuangan dimana merupakan sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor.

Teori ini menguatkan seberapa besarlah sinyal – sinyal yang diberikan pihak bank terhadap investor, pihak ketiga atau nasabah yang diharapkan mampu memberikan informasi atau sinyal kepada pihak investor. Pihak investor jika ingin berinvestasi dalam suatu perusahaan tertentu khususnya pada bank konvensional Go Publik, maka data dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi bagi investor.

Semakin besar tingkat profitabilitas suatu bank maka bank dikatakan sehat. Sehingga ini menimbulkan sinyal positif bagi para investor, pihak ketiga atau nasabah untuk menyimpan uangnya pada bank tersebut. Jika sebaliknya pada suatu bank mendapatkan profitabilitas yang rendah ini akan menjadikan sinyal negatif untuk investor, pihak ketiga atau nasabah.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas disebut juga dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas bank menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara

keseluruhan (Lukman Dendawijaya, 2009: 119).

*Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relative dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan manajemen bank menghasilkan laba bersih didasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio ini menunjukkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan, sehingga semakin besar semakin baik. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

### **Risiko Kredit**

Adanya risiko kredit menentukan baik buruknya kinerja suatu bank. Menurut Kasmir (2012: 148) Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat timbulnya kegagalan atau ketidakmampuan nasabah saat mengembalikan jumlah pinjaman yang diperolehnya dari bank beserta dengan bunganya sesuai dengan jangka waktu perjanjian yang telah ditetapkan bank. Jadi risiko kredit adalah pemberian dana kepada nasabah yang tidak sanggup untuk membayarkan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh pihak bank. Risiko kredit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL).

Peningkatan NPL dalam jumlah banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank. Sehingga bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak dalam posisi NPL yang tinggi. Agar dapat menentukan tingkat wajar maka ditentukanlah standar yang tepat untuk NPL. Bank Indonesia menetapkan standar tingkat NPL yaitu sebesar kurang lebih 5% dari total portofolio kreditnya.

### **Kecukupan Modal**

Modal adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi perbankan dalam mengembangkan usahanya dan menampung kerugian serta mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Modal diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kinerja bank yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung

atau menghasilkan risiko. Dengan modal yang kuat maka bank dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank bersangkutan, sehingga masyarakat dapat mempercayakan dananya kepada bank, dana tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Kredit dapat mendorong pendapatan sehingga dapat menghasilkan bunga, dari bunga itulah bank mendapatkan laba atau profit. Bank dapat meningkatkan struktur permodalan yang kuat sehingga dapat membentuk kondisi keuangan yang sehat dari tingkat laba tersebut. Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2011, setiap bank wajib memenuhi kecukupan modalnya sebesar 8 %.

### **Likuiditas**

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Dahlan Siamat, 2005: 118). Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA).

Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan depositan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2003). Menurut Surat Edaran BI No.12/11/DPNP/2011, LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap

danapihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2012: 152). Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Menurut peraturan Bank Indonesia, besarnya likuiditas yang baik adalah 80% - 110%.

### **Efisiensi Operasional**

Efisiensi operasional bank diukur menggunakan BOPO. BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Slamet Riyadi, 2006: 156).

BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain-lain). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya BOPO yang normal berkisar antara 94%-96% (Dendawijaya, 2003). Rasio BOPO yang dapat

menimbulkan kerugian adalah rasio BOPO yang menunjukkan peningkatan sehingga menimbulkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya.

### **Net Interest Margin**

*Net Interest Margin* (NIM) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA, didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Risiko NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat bergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Slamet Riyadi, 2006: 185). Semakin besar *Net Interest Margin* yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank yang bersangkutan, sehingga laba bank akan meningkat.

Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan beban bunga dari sumber dana yang diterima bank. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga seperti penempatan pada bank bank lain, surat berharga, penyertaan, dan kredit yang diberikan. Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia, besarnya *Net Interest Margin* yang harus dicapai suatu bank yaitu diatas 6%.

### **Hubungan Risiko kredit terhadap Profitabilitas**

Timbulnya risiko kredit disebabkan dari pemberian kredit kepada nasabah (debitur). Dimana, risiko kredit dikaitkan sebagai risiko kerugian yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Risiko kredit yang diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan

bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.

Menurut Ita Ari Sasongko (2014) risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank yang artinya semakin rendah NPL maka profitabilitas bank semakin baik karena kredit bermasalah yang dialami bank rendah sehingga perolehan bunga dan pokok pinjaman akan lebih besar. Semakin kecil tingkat kredit bermasalah maka semakin kecil risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat rendahnya kredit bermasalah bank dapat memperkecil cadangan kredit sehingga akhirnya modal akan bertambah. Besarnya modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Keberadaan kredit bermasalah yang wajar menyebabkan bertambahnya kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga meningkatkan perolehan laba dan berpengaruh positif pada profitabilitas bank.

### **Hubungan kecukupan modal terhadap Profitabilitas**

Rasio permodalan yang digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap aset tertimbang menurut risiko (ATMR). CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki suatu bank untuk menunjang aktiva yang dapat menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Lukman Dendawijaya, 2009: 121). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia setiap bank harus memiliki CAR paling sedikit 8% dari ATMR. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (Bank for International Settlements).

Menurut Made Anggreni dan I Made Sudha Suardika (2014) dan Mario Christiano (2014) kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini berarti semakin besar kecukupan modal yang dicapai oleh bank menunjukkan jika kinerja bank semakin baik karena bank tersebut mampu menanggung risiko yang mungkin timbul. Tersedianya modal yang cukup oleh bank, kegiatan operasional bank akan berjalan lancar dan kepercayaan nasabah terhadap

bank tersebut akan meningkat sehingga laba yang diperoleh akan meningkat juga.

### **Hubungan likuiditas terhadap Profitabilitas**

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Dahlan Siamat, 2005: 118). Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA).

Menurut Erni Masdupi dan Defri (2012) dan Bambang Sudiyantno (2010) likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank yang diartikan likuiditas semakin tinggi maka profitabilitas bank semakin meningkat karena laba yang dihasilkan tinggi. Peningkatan itu terjadi karena bank dinilai mampu atau efektif dalam mengelola dana yang dipercayakan nasabah. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah likuiditas maka mengidentifikasi

### **Hubungan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas**

Efisiensi operasional bank diukur menggunakan BOPO. BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat

pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Slamet Riyadi, 2006: 156).

Menurut Ita Ari Sasongko (2014) dan Erni Masdupi dan Defri (2012) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang artinya semakin tinggi biaya operasional bank yang dikeluarkan, maka pendapatan operasional bank akan menurun, sehingga profitabilitas akan mengalami penurunan. Rasio BOPO yang semakin kecil maka bank dapat dikatakan menjalankan kegiatan operasinya secara efisien karena beban operasi lebih sedikit dibandingkan dengan pendapatan operasional. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi rasio BOPO yang dimiliki bank maka mengindikasikan bahwa bank tidak efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya.

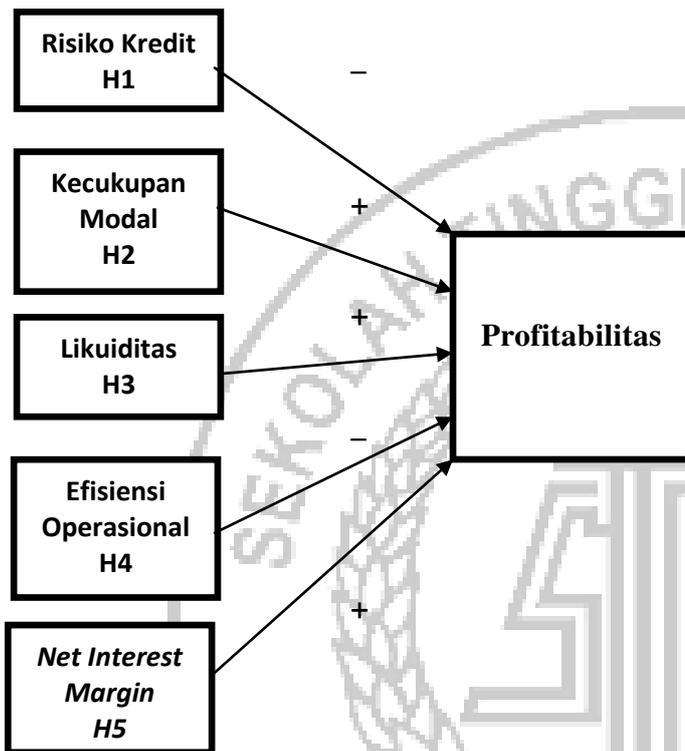
### **Hubungan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas**

*Net Interest Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit) (Slamet Riyadi, 2006: 185).

Menurut Mario Christiano (2014) *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank yang artinya semakin besar *Net Interest Margin* maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Net Interest Margin* suatu bank, maka semakin besar pula return on aset bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan bank tersebut semakin membaik atau meningkat.

Berdasarkan kerangka pikiran diatas, maka dapat di hipotesiskan sebagai berikut:  
H1: Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

- H2: Kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- H3: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- H4: Efisiensi Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
- H5: *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.



**Gambar 1**  
Kerangka pemikiran

**METODE PENELITIAN**

**Klasifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah bank konvensional go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 yang berjumlah 40 bank. dalam menentukan sampel penelitian peneliti menggunakan metode sensus. Metode sensus digunakan karena jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut berjumlah relative masih sedikit. Sehingga penelitian menggunakan metode sensus saat pengambilan sampel penelitian, dimana seluruh populasi yang terbatas di khawatirkan tidak memenuhi jumlah sampel minimal n =

30, maka dalam pengolahan datanya digunakan metode pooling, dimana “n” yang digunakan perkalian antara jumlah bank dengan periode pengamatannya sehingga jumlah pengamatan datanya terpenuhi sesuai dengan jumlah sampel minimum yang ditetapkan.

**Data dan metode yang digunakan**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data dokumenter. Jenis data yang digunakan adalah data skunder yaitu laporan keuangan bank untuk periode 2013-2015. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi dari data – data yang dipublikasi oleh bank mengenai informasi laporan keuangannya. Data tersebut diperoleh melalui Situs Resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) periode 2013– 2015.

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

**Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan perbankan. Profitabilitas pada dasarnya adalah laba yang dinyatakan dalam persentase profit. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas bank di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Profitabilitas sangatlah penting untuk masa depan sebuah karena dengan memiliki profitabilitas yang baik maka masa depan bank terjamin. Pada penelitian ini dalam pengukurannya profitabilitas peneliti memilih pendekatan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* yang semakin besar nilainya akan semakin besar juga kinerja bank disebabkan return yang diperoleh bank semakin besar. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP/2011, *Return On Asset* diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100 \%$$

**Variabel Independen**

**1. Risiko Kredit**

Risiko Kredit sebagai variabel bebas (X1) adalah akibat dari pembayaran yang

tidak terbayarkan oleh nasabah dan melebihi jangka waktu yang telah ditentukan. Jadi risiko kredit adalah pemberian dana kepada nasabah yang tidak sanggup untuk membayarkan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh pihak bank. Menurut Lukman Dendawijaya (2009: 24) risiko kredit bermasalah merupakan risiko yang timbul sebagai akibat tidak dapat dipenuhinya kewajiban nasabah (debitur) kredit saat membayar angsuran pinjaman maupun bunga kredit pada waktu yang telah ditentukan antara pihak bank dan nasabah (debitur) kredit. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP/2011, rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya risiko kredit yaitu :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

## 2.Kecukupan Modal

Menurut Kasmir (2012: 89) kecukupan modal adalah suatu modal yang mampu membiayai organisasi dan operasi suatu bank, mampu memberikan rasa perlindungan pada nasabah, kepercayaan pada nasabah dan kreditor. Alat untuk mengukur kecukupan modal menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel bebas (X2) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP/2011, rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya kecukupan modal yaitu :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

## 3.Likuiditas

Likuiditas sebagai variabel X3 yaitu adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank dari masyarakat. Rasio Likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam

menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank tersebut. Menurut Veithzal Rivai (2007: 176), rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya likuiditas yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## 4.Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional sebagai variabel X4 yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Beban operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya tenaga kerja, biaya bunga, biaya pemasaran). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Menurut Veithzal Rivai (2007: 156), rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya efisiensi operasional yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## 5.Net Interest Margin

*Net Interest Margin* sebagai variabel X5 yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga didapatkan dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP/2011, rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya *Net Interest Margin* yaitu:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Rata – Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

## Analisis Data

Analisis deskriptif menganalisis data dengan melakukan uji nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan variabel yang akan digunakan, yaitu risiko kredit, kecukupan modal, likuiditas, efisiensi operasional dan net interest margin.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Mengumpulkan data (laporan keuangan) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015

2. Menyusun model penelitian

$$ROA_{i,t} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

$ROA_{i,t}$  = Profitabilitas

$\alpha$  = konstanta persamaan regresi

$\beta_1, 2, 3, 4, 5$  = Koefisien regresi variabel bebas

$X_1$  = Risiko Kredit

$X_2$  = Kecukupan modal

$X_3$  = Likuiditas

$X_4$  = Efisiensi Operasional

$X_5$  = Net Interest Margin

$e$  = Standar Error

3. Menguji hipotesis penelitian

4. Menentukan kriteria penolakan hipotesis, dengan signifikansi  $< 0,05$

5. Melakukan Uji Asumsi Klasik

6. Melakukan Uji Statistik F

7. Melakukan Koefisien Determinan ( $R^2$ )

8. Melakukan Uji Statistik t

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Risiko kredit diukur menggunakan rasio NPL yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Pemberian kredit menjadi pemicu timbulnya risiko. Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat timbulnya kegagalan atau ketidakmampuan nasabah saat mengembalikan jumlah pinjaman yang diperolehnya dari bank beserta dengan bunganya sesuai dengan jangka waktu perjanjian yang telah ditetapkan

bank. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar risiko kredit yang ditanggung bank. Akibatnya bank harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga modal yang ada di bank tersebut ikut terkikis. Besarnya kredit bermasalah menjadi salah satu faktor penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Keberadaan kredit bermasalah yang tidak wajar akan menimbulkan hilangnya kesempatan yang didapatkan oleh bank untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada profitabilitas bank.

Nilai rata-rata risiko kredit sebesar 0,02268 dengan nilai standar deviasi 0,0213. Nilai variabel risiko kredit tertinggi (maksimum) sebesar 0,125 pada Bank Mutiara pada tahun 2015 disebabkan pada tahun tersebut jumlah kredit bermasalah lebih besar dibandingkan total kredit yang diberikan bank tersebut yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah kurang baik sedakan variabel Credit Risk terendah (minimum) adalah 0,001 pada Bank QNB pada tahun 2015 hal itu terjadi karena disebabkan oleh kredit bermasalah pada tahun tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan jika pengembalian kredit ke pihak bank telah terlaksana dengan baik sebagaimana terdapat dalam perjanjian kredit sehingga risiko kredit yang diterima akan semakin kecil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas karena nilai signifikan variabel risiko kredit ini sebesar 0,000 dengan arah negatif dimana nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 atau 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas adalah terbukti. Peningkatan risiko kredit akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi risiko kredit maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga akan berpengaruh

terhadap penurunan laba yang diperoleh bank. Risiko kredit yang rendah mengidentifikasi kinerja keuangan bank semakin baik

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Ita Ari Sasongko (2014) dan Made Ria Anggreni dan I Made Sudha Suardika (2014) yang menyatakan jika risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian dari I Putu Agus Atmajaya Negara dan I Ketut Sjana (2014) yang menyatakan jika risiko kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

## **2. Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas**

Kecukupan Modal diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menutupi aset yang dapat menghasilkan risiko. Risiko ini mengukur apakah dana modal baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal dari masyarakat cukup untuk membiayai aktivitas yang dapat menghasilkan risiko.

Berdasarkan hasil uji deskriptif menunjukkan jika kecukupan modal mempunyai nilai minimum sebesar 0,080 pada Bank Pundi Indonesia tahun 2015, hal tersebut dikarenakan menurunnya jumlah modal bank dibandingkan bank konvensional go publik lainnya yang kedepannya dapat menghambat laju kegiatan operasional bank dan nilai maksimumnya sebesar 0,875 pada Bank Nationalnobu tahun 2015. Hal tersebut terjadi karena meningkatnya jumlah modal bank sehingga laju kegiatan operasional bank akan berjalan dengan baik dibandingkan Bank Konvensional Go Publik lainnya. Nilai rata-rata kecukupan modal pada tahun 2013 – 2015 sebesar 0,183 dilihat dari angka tersebut bank konvensional go publik berada jauh di atas standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 8%, sedangkan standar deviasi kecukupan modal pada tahun 2013 – 2015 sebesar 0,0787. Semakin tinggi kecukupan modal maka menunjukkan semakin baik kinerja bank maka keuntungan

yang didapatkan semakin besar dan semakin besar pula tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga akan meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) karena nilai signifikansi variabel kecukupan modal sebesar 0,875, dimana nilai signifikansi lebih besar daripada taraf signifikansi yaitu 5 % ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas adalah tidak terbukti. Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan disebabkan karena perusahaan perbankan pada umumnya berusaha untuk mempertahankan kecukupan modalnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tidak signifikannya kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perbankan disebabkan oleh karena perusahaan perbankan pada umumnya berusaha untuk mempertahankan CAR nya sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia minimal sebesar 8 %. Hal ini mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Tidak berpengaruhnya kecukupan modal terhadap profitabilitas menurut Lukman Dendawijaya (2009: 246) dikarenakan uang atau dana yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari modal sendiri, tetapi juga dapat berasal dari pihak lainnya contohnya berasal dari pinjaman luar. Selain itu, pada umumnya perusahaan perbankan tidak mau menetapkan CAR yang terlalu tinggi pada perusahaannya karena modal yang tinggi akan mengurangi pendapatan yang diperoleh oleh pemilik bank. Modal yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya modal yang pada akhirnya

akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Dwi Agung Prasetyo dan Ni putu Ayu Darmayanti (2015) yang menyatakan jika kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian Made Ria Anggreni dan I Made Sudha Suardika (2014) yang menyatakan jika kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

### **3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Likuiditas diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Likuiditas bagi suatu bank dapat diartikan bahwa bank memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajibannya (Dahlan Siamat, 2005: 176).

Berdasarkan hasil uji deskriptif menunjukkan jika nilai rata-rata variabel likuiditas adalah 0,853 dengan standar deviasi 0,0920. Nilai minimum sebesar 0,455 dimiliki oleh Bank Nationalnoba tahun 2014, hal tersebut terjadi karena peningkatan kredit yang diberikan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga yang dapat diartikan bahwa bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kurang baik.

Sehingga dapat disimpulkan Bank Nationalnoba memiliki risiko likuiditas yang tinggi diantara semua sampel bank. Nilai maksimum sebesar 0,999 dimiliki oleh Bank Tabungan Negara Indonesia (persero) tahun 2013, hal tersebut dapat diartikan bahwa Bank Tabungan Negara Indonesia (persero) memiliki likuiditas atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban segera atau jatuh. tempo kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan tertinggi diantara semua sampel penelitian sehingga kualitas kredit bank akan baik dan angsuran kredit

lancar. Hal ini berarti bank memiliki risiko likuiditas yang rendah dari semua sampel penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) karena nilai signifikan variabel likuiditas ini sebesar 0,001 dengan arah positif dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas adalah terbukti. Hal ini menunjukkan jika kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi, maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan dan juga akan meningkatkan laba bank yang bersangkutan dengan kata lain kenaikan likuiditas akan meningkatkan profitabilitas, sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Ita Ari Sasongko (2014) yang menyatakan jika likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian dari A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013) yang menyatakan jika likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

### **4. Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas**

Efisiensi Operasional diukur menggunakan rasio BOPO. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan tingkat kemampuan bank ketika melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank (Slamet Riyadi, 2006: 156).

Berdasarkan hasil uji deskriptif menunjukkan jika nilai rata-rata sebesar 0,811 dengan standar deviasi sebesar 0,192. Nilai minimum sebesar 0,343 pada Bank Sinarmas tahun 2015, hal tersebut terjadi karena beban operasional yang dikeluarkan bank lebih kecil dari pada pendapatan operasional yang diperoleh bank jadi bisa dikatakan bank

menggunakan sumber daya yang ada di bank dengan efisien sehingga meningkatkan pendapatan operasional dan meningkatkan profitabilitas bank. sedangkan nilai maksimum sebesar 1,738 pada Bank Mutiara tahun 2013, hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada beban operasional yang dikeluarkan bank dibandingkan pendapatan operasional yang didapatkan bank. Peningkatan tersebut menimbulkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya dikarenakan bank tidak menggunakan sumberdaya yang ada di bank secara efisien sehingga pendapatan operasional yang didapatkan lebih kecil dibandingkan beban operasional yang harus dikeluarkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas karena nilai signifikan variabel efisiensi operasional ini sebesar 0,000 bernilai negatif dimana nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 atau 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas adalah terbukti. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien maka pendapatan yang dihasilkan bank akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Sehingga semakin besar BOPO maka akan semakin kecil profitabilitas.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Erni Masdupi dan Defri (2012) yang menyatakan jika efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Bambang Sudyatno (2010) yang menyatakan jika efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

##### **5. Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas**

Rasio *Net Interest Margin* digunakan bank

untuk menghitung kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktivitas produktif dalam mendapatkan laba atau pendapatan bunga bersih (Slamet Riyadi, 2006:185). Ketika suku bunga mengalami perubahan maka pendapatan bunga dan biaya bunga akan mengalami perubahan juga.

Berdasarkan hasil uji deskriptif menunjukkan jika nilai rata-rata sebesar 0,066 dengan standar deviasi sebesar 0,0183. Nilai minimum sebesar 0,024 pada Bank Woori Saudara Indonesia 1906 tahun 2014. Hal tersebut terjadi karena pendapatan bunga bersih yang didapatkan bank lebih kecil dari pada jumlah rata-rata aktiva produktif yang digunakan bank sehingga laba yang didapatkan menurun dan hal ini berpengaruh buruk terhadap profitabilitas. Nilai maksimum sebesar 0,102 pada Bank Sinarmas tahun 2014. Hal ini terjadi karena pendapatan bunga bersih lebih besar dari pada jumlah rata-rata aktiva produktif yang digunakan bank. Sehingga laba bank akan meningkat dan hal ini berpengaruh baik bagi profitabilitas bank karena profitabilitas ikut meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) karena nilai signifikan variabel *Net Interest Margin* ini sebesar 0,001 bernilai positif dimana nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 atau 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas adalah terbukti. Hasil penelitian *Net Interest Margin* yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin besar maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga semakin besar *Net Interest Margin* menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga profitabilitas bank akan meningkat. Atau dengan kata lain, semakin besar *Net Interest Margin* suatu bank maka semakin besar juga profitabilitas yang diperoleh bank tersebut, yang berarti kinerja

keuangan bank semakin membaik dan meningkat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Mario Christiano (2014) yang menyatakan jika *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Subandi (2013) yang menyatakan jika *Net Interest Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Hasil pengujian pertama menunjukkan bahwa variabel risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko kredit maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. Risiko Kredit yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik.

Hasil pengujian kedua menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bank konvensional pada umumnya berusaha untuk mempertahankan kecukupan modalnya sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal 8%. Hal ini mengakibatkan bank – bank selalu berusaha menjaga agar kecukupan modal yang dimiliki sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Hasil pengujian ketiga menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar likuiditas maka laba yang diperoleh bank (ROA) akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank yang bersangkutan mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba

(ROA) maka kinerja keuangan bank yang bersangkutan semakin membaik atau meningkat.

Hasil pengujian keempat menunjukkan bahwa variabel efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar efisiensi operasional maka akan semakin kecil pendapatan yang dihasilkan bank tersebut, sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.

Hasil pengujian kelima menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar *Net Interest Margin* suatu bank maka semakin besar pula profitabilitas bank (ROA) yang diperoleh bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan bank yang bersangkutan semakin membaik atau meningkat.

### Keterbatasan Penelitian

1. Beberapa Bank Konvensional tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap. Sehingga peneliti hanya menggunakan data sampel hanya 117 data bank dari 120 data bank.
2. Dalam tabulasi data peneliti memiliki untuk menghitung sendiri per variabel karena terkadang hasil dari annual report berbeda dengan apa yang dilaporkan.

### Saran

Saran untuk penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan – keterbatasan, sehingga penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan bagi beberapa pihak yang mungkin memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

#### 1. Bagi pihak bank

Diharapkan bagi pihak bank sebaiknya memantau lebih intensif mengenai pergerakan kredit, agar nilainya tidak melewati batas wajar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar  $\leq 5\%$  sehingga tidak digolongkan ke dalam Bank Dalam Perhatian Khusus (BDPK) dan bank harus lebih mempertahankan kecukupan modalnya

sehingga tetap sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar minimal 8%.

### 2. Bagi investor

Bagi para calon investor yang hendak melakukan investasi di Bank, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna sehingga dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dan menambah pengetahuan investor tentang perbankan dalam mengambil sebuah keputusan investasi.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel independen lainnya lagi untuk mengukur profitabilitas seperti kualitas produktif, dana pihak ketiga, penyisihan penghapusan aktiva produktif, dan Dividen Net Income. Selain itu perlu juga memperluas objek penelitian pada seluruh bank umum yang beroperasi di Indonesia karena dengan objek penelitian yang lebih banyak dan menambah periode penelitian sehingga diharapkan mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

## DAFTAR RUJUKAN

- A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha. 2013. "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, Dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal akuntansi Universitas Udayana*. Vol.4, No.1, Hal: 230 - 245.
- Adhistya Rizky Bestari dan Abdul Rohman. 2013. "Pengaruh Rasio CAMEL Dan Ukuran Banl Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada sektor Perbankan (Studi Pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2011)". *Diponegoro Journal Accounting*. Hal.35-43.
- Bambang Sudyantno. (2010). "Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik di BEI". *Jurnal*
- Keuangan dan Perbankan*, Vol 2, No 2. Mei, Hal 125 – 137.
- Ben Celeb Egbide dan Patrick E.Enyi. 2012. "Working Capital Management, Liquidity, and Corporate Profitability among quoted firm in Nigeria evidence from the productive sector". *Journal of academic research in accounting, finance and management sciences*. Vol.2. Issue 1. ISSN:2225 – 8329.
- Dahlan Siamat. 2005. Manajemen lembaga keuangan. "Kebijakan Moneter Dan Perbankan". Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu.
- Dwi Agung Prasetyo dan Ni putu Ayu Darmayanti. 2015. "Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal Dan Efisiensi Operasional Pada Profitabilitas PT BPD Bali". *Jurnal Manajemen*. Vol 4, No. 9, Hal: 2590 – 2617.
- Erni Masdupi dan Defri. 2012. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Perbankanyang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. Vol. 2.
- Gul, Sehrish, Irshad, Faiza, and Zaman, Khalid. 2011. "Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan." *The Romanian Economic Journal*, 39, pp: 61-67.
- Hiras Pasaribu dan Rosa Luxita Sari .Juli 2011. "Analisis Kecukupan Modal dan Loan to Deposit Ratio terhadap profitabilitas". *Jurnal Telaah dan Riset akuntansi*. Volume 4, Nomor 2.
- Houssein Rachdi. "What Determines the Probability of Banks During and Before the International Financial Crisis?"

- Evidence from Tunisia.* Ejournal Business. Volume 2 no. 4. ISSN:2307 – 2466. H: 325 – 339.
- Imam Ghazali. 2014. Ekonometrik “Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 22”. Semarang. Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.
- Iputu Agus Atmaja Negara dan Iketut Sjana. 2014. “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Penyaluran Kredit dan *Non Performing Loan* Pada Profitabilitas dan NPL sebagai Model Moderasi”. *Jurnal Akuntansi*. Vol.9 No.2 Hal. 325 – 339.
- Ita Ari Sasongko. 2014. “Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Piutang, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Perbankan Yang Terdaftar Di BEI”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.1.
- Javaid, Saira., Anwar, Jamil., Zaman, Khalid., and Gafoor, Abdul. 2012. “*Determinants of Bank Profitability in Pakistan: Internal Factor Analysis*”. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 2 (1), pp: 59-78.
- Jha, Suvita., and Hui, Xiaofeng. 2012. A Comparison of Financial Performance of Commercial Banks: A Case Study of Nepal. *African Journal of Business Management*, 6 (25), pp ; 7601 – 7611.
- Lukman Dendawijaya, 2009. “*Manajemen Perbankan*”. Edisi Revisi. Bogor: Ghalia Indonesia, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. “*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal.29 – 32 dan 272.
- Made Ria Anggreni dan I Made Sudha Suardika. 2014. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*. Vol.9. No.1. Hal 27-38.
- Mario Christiano. 2014. “Analisis Terhadap Rasio – Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank – Bank Swasta yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol. 2 No.4. Hal.817 – 830.
- Qasim Saleem and Ramiz Ur Rehman. 2011. “*Impacts of Liquidity Ratio on profitability*”. *Jurnal of research business*. Volume 1. pp:99-98.
- Slamet Riyadi. 2006. “*Baking Assets and Liability Manajemen*”. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Subandi dan Imam, Ghonzali. 2013. “Determinan Efisiensi Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Profitabilitas Industri Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*”. Vol. 17, No.1, hal. 123 – 135.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP/2011.  
 \_\_\_\_\_ No.15/11/DPNP/2011.  
 \_\_\_\_\_ No.13/24/DPNP/2011.  
 \_\_\_\_\_ No.15/2/PBI/2013
- Tri Widyastuti. dan Mandagi, O.R.Y. September 2010. “Pengaruh CAR, NIM, Dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Perbankan”. *Jurnal ilmiah akuntansi*. Volume 10, Nomor 2.
- Veithzal Rivai. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT.Raja

GrafindoPersada.

Wayan Suardita dan I.G.A.M Asri Dwija Putri.  
2015. “Kecukupan Modal Dan  
Penyaluran Kredit Terhadap  
Profitabilitas Dengan Pemoderasi  
Resiko Kredit”, *Jurnal Akuntansi  
Universitas Udayana*. Volume 11,  
No.2, Hal: 426 – 440.

